

Application of ISAK Number 35 to Non-Profit Organizations in Financial Reporting

[Penerapan ISAK NO 35 Pada Organisasi Nirlaba Dalam Pelaporan Keuangan : Studi Pada Yayasan Masjid Al Falah Surabaya]

Bernika Ivanda Zulfi Lestari ¹⁾, Sarwenda Biduri ²⁾

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sarwendabiduri@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to determine the suitability of the financial statements presented by the Al Falah Mosque Foundation in Surabaya with the Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) Number 35 concerning Presentation of Financial Statements of Non-Profit Oriented Entities. This research uses qualitative research with an interpretive approach. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. The results obtained from this research are that the Al Falah Surabaya Mosque Foundation has implemented ISAK 35.

Keywords – mosque, financial statements, ISAK 35

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian laporan keuangan yang telah disajikan oleh Yayasan Masjid Al Falah Surabaya dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu Yayasan Masjid Al Falah Surabaya telah menerapkan ISAK 35.

Kata Kunci – Masjid, Laporan Keuangan, ISAK 35

I. PENDAHULUAN

Masjid melekat dengan kegiatan keagamaan karena merupakan pusat kebudayaan umat islam. Di Indonesia jumlah penduduk yang beragama islam sangatlah besar jika dibandingkan dengan penduduk yang memeluk agama selain agama islam [1]. Masjid berasal dari Bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Setiap umat islam boleh melakukan shalat di daerah manapun terkecuali di atas kuburan. Nilai-nilai dalam kehidupan tidak hanya untuk menguatkan pada taraf peribadatan kepada sang Khalik namun juga menciptakan suatu kekuatan sesama muslim untuk mencapai kesejahteraan di dunia . Masjid ialah tempat ibadah bagi umat islam, dimana umat islam itu berada pasti ada tempat ibadah yang berada di sekitarnya. Melihat fungsi masjid yang digunakan sebagai tempat beribadah, masjid juga dapat digunakan sebagai tempat untuk memperingati hari besar umat islam. Masjid juga memiliki banyak fungsi yang salah satunya adalah tempat untuk tempat untuk belajar agama, tempat untuk berdiskusi, tempat diadakan akad pernikahan, serta berbagai pusat kegiatan. Masjid mendapat dana baik dari warga pribadi pada bentuk celengan atau sumbangan [2]. Salah satu organisasi yang berorientasi nirlaba adalah Masjid. Organisasi nirlaba alokasi dananya berasal dari para donatur dan sumbangan dari masyarakat. Organisasi nirlaba merupakan organisasi non profit atau dalam kegiatannya adalah tidak untuk mencari keuntungan (laba). Masjid termasuk organisasi nirlaba yang dalam keberadaannya tidak untuk mencari keuntungan. Ciri-ciri organisasi nirlaba adalah tentunya berbeda dengan organisasi yang mencari keuntungan (laba). Perbedaan paling dasar adalah terdapat pada penerimaan sumber daya yang akan dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas operasinya [3]. Pada organisasi nirlaba tidak ada yang namanya suatu kepemilikan organisasi yang mutlak, karena organisasi yang berorientasi nirlaba di dirikan oleh sekelompok atau beberapa orang. Modalnya untuk mendirikan organisasi nirlaba juga bisa di dapatkan dengan hutang [4]. Tujuan masjid adalah bukan untuk mencari laba atau keuntungan dari kegiatannya. Namun, meskipun merupakan organisasi yang berorientasi nirlaba yang tidak mencari keuntungan, masjid juga membutuhkan laporan keuangan supaya pengelolaan organisasi dapat menilai seberapa jauh pengelolaan masjid tersebut telah melaksanakan tanggung jawab dari para donatur untuk mempersiapkan sumber dana [5]. Laporan keuangan yang dibuat oleh Takmir Masjid (orang yang mengelola masjid atas dasar kepercayaan masyarakat

setempat) dengan atau tanpa mendapatkan imbalan [6]. Laporan keuangan masjid biasanya hanya menggunakan laporan pembukuan sederhana seperti kas bulanan atau tahunan. Pemasukan dan pengeluaran kas dimana praktek keuangan dan pengelolaan dana masjid biasanya didasari oleh kepercayaan [7]. Laporan keuangan atau laporan akuntansi inilah yang meliputi proses pengumpulan, pencatatan, pengklasifikasian, penganalisa dan pelaporan semua transaksi dalam suatu organisasi nirlaba akan memberikan informasi bagi para pengelola dan para donatur [8]. Penelitian yang dilakukan [6] mengatakan bahwa ada beberapa masyarakat yang tidak peduli terhadap masjid dikarenakan tidak transparannya pengurus atau pengelola masjid terhadap masyarakat sekitar. Padahal sebenarnya harapan masyarakat sekitar terhadap pengurus atau Takmir Masjid adalah lebih transparan dan akuntabel dalam memberikan informasi laporan keuangan masjid [6].

Pengelolaan keuangan yang berorientasi nirlaba sangat membutuhkan Dasar atau Standar Akuntansi yang jelas untuk digunakan sebagai petunjuk dalam pelaporan keuangan yang berorientasi nirlaba. Laporan keuangan adalah informasi keuangan dalam suatu organisasi yang kegiatannya dalam suatu periode yang dapat menjelaskan kinerja dari perusahaan atau organisasi tersebut. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan dalam suatu perusahaan pada periode tertentu untuk menggambarkan kinerja perusahaan [9]. Laporan keuangan dinilai sangat penting karena menunjukkan kinerja suatu organisasi didalam suatu periode [7]. Pemahaman tentang laporan keuangan dinilai sangat penting sebagai pertanggung jawaban keuangan dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat maupun donatur yang memberikan bantuan sumber dana keuangan terhadap masjid tersebut guna meningkatkan kelancaran kegiatan aktivitas masjid [10]. Tujuan laporan keuangan ialah guna menyampaikan penjelasan (data) kepada pihak-pihak yang memerlukan mengenai keadaan suatu organisasi atau perusahaan [11]. Menurut pendapat [12] tujuan Laporan Keuangan ialah guna menyampaikan informasi yang relevan terkait aktivitas akuntansi. Selain itu, tujuan utamanya adalah digunakan sebagai penyedia informasi yang akan bermanfaat untuk kebutuhan *stakeholder* (pemangku kepentingan) [12]. Menurut PSAK No. 45 tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi tentang jumlah dan sifat aset, kewajiban dan aset neto dari entitas yang berorientasi nirlaba. Pada pelaporan keuangan penting untuk memperhatikan bagaimana cara proses penyusunnya sehingga bisa memberikan informasi yang jelas bagi yang menggunakannya [13]. Pembiayaan dan keuangan adalah salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan program dalam kegiatan aktivitas masjid. Adanya pemasukan atau penerimaan dana yang dapat memberikan kemudahan dalam menjalankan program masjid yang telah dibuat. Sehingga, kegiatan masjid dapat dikelola, disosialisasikan dan dikembangkan agar masjid menjadi ramai dan penuh dengan jamaah. Dengan adanya dana, masjid dapat dirawat dan dipelihara dari kekumuhan dan kerusakan [14].

Standar Akuntansi Keuangan tentang pelaporan keuangan yang berorientasi nirlaba terus mengalami perubahan. Mulai dari tanggal 20 Desember Tahun 1997 membuat Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 dan telah disahkan oleh Pengurus Pusat Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 23 Desember Tahun 1997. Lalu terdapat perubahan pada PSAK Nomor 45 yang telah disahkan dan diakui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 8 April Tahun 2011. Sampai saat ini diubah menjadi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35 mengenai Penyajian Laporan Keuangan Entitas yang Berorientasi Nirlaba, yang disahkan oleh DSAK pada tanggal 26 September Tahun 2018 kemudian berjalan secara efektif pada periode tahun buku yang akan dimulai atau setelah tanggal 1 Januari Tahun 2020 [15]. Laporan keuangan dalam organisasi yang berentitas nirlaba terdapat perbedaan dengan Laporan Keuangan organisasi bisnis pada umumnya. Dalam perbedaan yang pertama adalah bagaimana caranya organisasi itu mendapatkan sumber dana (pemasukan) yang akan digunakan dalam berbagai macam aktivitas operasinya. Pada organisasi yang berentitas nirlaba mendapatkan sumber dananya dari sumbangan dari para donatur dan sumbangan dari masyarakat yang tidak menginginkan upah (imbalan) dari organisasi tersebut. Pemberian bantuan yang terkumpul itu adalah berdasarkan atas pelayanan yang telah diberikan oleh organisasi atau perusahaan tersebut [16]. Laporan keuangan organisasi yang berentitas nirlaba mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan yang berentitas nirlaba terdiri dari 3 unsur, yaitu Aset, Liabilitas, dan Aset Neto pada informasi tentang hubungan antara unsur tersebut pada waktu tertentu [17]. Laporan Penghasilan Komprehensif menurut Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 adalah kata lain dari "Laporan Penghasilan Komprehensif" sebagai pengganti dari "Laporan Aktivitas" pada PSAK Nomor 45. Laporan Penghasilan Komprehensif yaitu menunjukkan peningkatan dan penurunan manfaat ekonomi yang berentitas nirlaba yang berasal dari pendapatan atau penerimaan dan beban atau pengeluaran. Laporan Perubahan Aset Neto istilahnya yaitu bentuk penyesuaian dari Laporan Perubahan Ekuitas. Laporan Arus Kas pada organisasi nirlaba sebenarnya sama dengan Laporan Arus Kas untuk organisasi bisnis, dimana arus kas terbagi menjadi 3 aktivitas yaitu aktivitas investasi, operasi dan pendanaan. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) menggambarkan laporan keuangan dengan rinci. Tujuan dari Catatan Atas Laporan Keuangan adalah agar semua informasi yang dianggap perlu untuk diketahui oleh pembacanya dan dapat terungkap [18]. Pencatatan pada laporan keuangan masjid biasanya hanya mencakup penerimaan dan

pengeluaran kas masjid tanpa mencantumkan jumlah aset yang dimiliki masjid [19]. Maka dari itu, dalam penyusunan laporan keuangan pada Masjid itu diperlukan karena dari Laporan Keuangan tersebutlah dapat menunjukkan bagaimana cara pengelolaan keuangan yang telah dilakukan masjid tersebut [20].

Pengurus masjid adalah seseorang yang wajib bekerja sama untuk melakukan seluruh kegiatan yang ada. Pengurus masjid biasanya disebut Takmir yang artinya seseorang yang menerima amanah oleh jamaah masjid untuk mengelola masjid tersebut dengan baik. Bendahara masjid adalah seseorang yang memiliki peranan dan tugas yang lebih penting tentang pengelolaan keuangan [3]. Sebagai bentuk tanggung jawab atas dana yang telah dikelola oleh Takmir masjid atau pengurus lainnya, maka perlu dibuatkan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Pedoman laporan keuangan yang sesuai dengan organisasi nirlaba adalah Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan [15] mengatakan bahwa dengan adanya pedoman Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 dapat memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh para donatur dengan jelas. Di Indonesia ISAK Nomor 35 sudah dijadikan standar dan acuan utama bagi organisasi nirlaba dalam membuat laporan keuangan. Namun, tingkat implementasi standar tersebut masih dinilai rendah dan menyebabkan laporan keuangan pada organisasi nirlaba masih menggunakan cara yang sederhana sehingga belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Kemudian sumber daya manusia juga dinilai menjadi salah satu faktor terhambatnya kesesuaian laporan keuangan dalam implementasi ISAK Nomor 35 [21]. [3] berpendapat bahwa praktik akuntansi yang digunakan sebagai alat transparansi (keterbukaan) dan akuntabilitas di masjid masih dinilai kurang mendapatkan perhatian tersendiri. Sementara itu, praktik keterbukaan (transparansi) dan akuntabilitas terhadap masjid sangat dibutuhkan untuk melakukan penataan administrasi termasuk pengumuman dan pertanggungjawaban atas laporan keuangan [3]

Masyarakat banyak yang kurang bersimpati terhadap masjid, karena pengguna masjid yang tidak transparan dalam memberikan informasi terkait laporan keuangan dan pengelolaan masjid yang kurang baik menyebabkan jamaah masjid menjadi banyak yang keluar. Masalah yang sering kali terjadi adalah masih banyak masjid yang tidak mencatat laporan keuangan secara terperinci terkait dengan pemasukan dan pengeluaran kas. Kebanyakan masjid dalam laporannya hanya dicatat sebatas penerimaan dan pengeluaran kas saja tanpa merinci sumber dana yang digunakan untuk apa saja. Sehingga dalam hal ini dapat menimbulkan kecurigaan dan kurangnya rasa percaya masyarakat terhadap pengurus masjid [11]. Pengelolaan keuangan masjid akan menjadi lebih baik apabila uang yang diperoleh jika banyak digunakan untuk kepentingan umat. Tidak ditimbun atau dipendam terlalu lama atau disimpan pada rekening bank terlalu lama yang tentunya manfaatnya menjadi tidak tersalurkan secara maksimal. Maka pengelolaan keuangan dan penataan masjid lebih baik menjadi prioritas [22].

Fenomena rendahnya kualitas pelaporan keuangan pada organisasi nirlaba terutama implementasi ISAK Nomor 35 dapat dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [15] dalam penelitiannya yang dilakukan pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara tersebut menunjukkan adanya pencatatan keuangan pada Masjid Besar Al-Atqiyah masih menggunakan cara yang sangat sederhana. Pada pencatatan penyusunan Laporan Keuangan akan dilakukan apabila terjadi transaksi kas masuk dan kas keluar. Selanjutnya hasil dari kas masuk, kas keluar, dan total kas disampaikan dengan menggunakan microphone masjid yang disampaikan setiap hari jum'at [15]. Penelitian yang dilakukan oleh [23] pada Masjid Baitul Makmur Situbondo juga menyatakan bahwa masjid tersebut belum mencatat laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK Nomor 35. Masjid tersebut hanya membuat buku kas infaq Takmir Masjid Baitul Makmur dan Laporan Keuangan Bulanan yang dalam laporannya hanya mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran [23]. Hasil yang sama juga terjadi pada objek penelitian yang dilakukan oleh [24] pada Masjid Miftahul Jannah yang menyatakan bahwa Masjid tersebut hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran. Kemudian disajikan dalam 2 bentuk laporan yaitu laporan keuangan Badan Ta'Mirul Masjid Miftahul Jannah dan Laporan Pembangunan Masjid Miftahul Jannah. Secara keseluruhan masjid tersebut masih belum sesuai standar laporan keuangan atau belum mengikuti pedoman ISAK Nomor 35 [24]. Pada penelitian yang dilakukan oleh [4] pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember juga belum mempraktikkan pencatatan Laporan Keuangan yang sesuai dengan ISAK NO. 35. Pada sistem penerimaan Masjid Baitul Hidayah Puger Jember didapatkan dari infaq hari jum'at, pada hari raya idul fitri, pada hari raya idul adha serta dari para donatur. Kemudian Sistem Pengeluaran belum di susun secara rinci disetiap bulan, misalnya pengeluaran yang secara rutin untuk digunakan membayar biaya air, listrik dan gaji untuk pengurus kebersihan masjid [4]. Kemudian tentang perubahan Standar Akuntansi Keuangan untuk organisasi yang berentitas nirlaba yang pada awalnya diatur dalam PSAK Nomor 45 kemudian di tahun 2019 diubah menjadi ISAK Nomor 35 yang mulai berlaku efektif di tahun 2020. Sehingga penelitian yang membahas ISAK Nomor 35 dengan menggunakan objek masjid masih dinilai jarang dilakukan [25]. Namun penelitian yang dilakukan oleh [19] mendapatkan hasil yang sedikit berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dimana laporan keuangan masjid yang hanya dibuat dengan metode penerimaan dan pengeluaran kas. Penelitian yang dilakukan oleh [19] pada Masjid Jamik Kabupaten Sumenep menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dan sistem informasi keuangan sudah cukup baik karena terlihat dari pembuatan laporan operasional dengan

menggunakan *single entry method*. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh bendahara Masjid Jamik Sumenep [19].

Objek penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya guna mendapatkan hasil yang valid dan beragam. Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Falah Surabaya. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Laporan Keuangan Masjid Al-Falah Surabaya apakah telah sesuai dengan Standar yang berlaku di Indonesia yaitu Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35.

II. METODE

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui apakah laporan keuangan yang telah dikelola oleh Takmir atau Pengurus Masjid Al-Falah Surabaya sudah sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif guna memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti persepsi, perilaku, tindakan, motivasi dan lain sebagainya [20]. Dimana penelitian ini akan dilakukan pada Masjid Al-Falah Surabaya. Metode dalam penelitian ini yang digunakan adalah kualitatif karena dapat menggambarkan bentuk Pengelolaan Keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia yakni Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) NO. 35 pada organisasi nirlaba Masjid.

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan interpretatif yaitu memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik atau utuh, dinamis, kompleks, penuh dengan makna dan hubungan gejala yang bersifat interaktif [26]. Sumber data yang dilakukan pada penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari luar dan dikumpulkan oleh pihak lain sehingga peneliti mendapatkan data dengan cara membaca beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian ini [27]. Data sekunder pada penelitian ini adalah literatur yang berupa buku bacaan yang berhubungan dengan akuntansi, artikel tentang akuntansi yang di terbitkan melalui media. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan data yang diolah oleh penulis terhadap objek yang akan diteliti dengan cara observasi yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti secara langsung dan ikut mencatat data yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan terutama data yang dibutuhkan dan yang akan dibahas pada penelitian [27]. Data primer pada penelitian ini adalah data yang diambil dari Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya seperti, struktur organisasi dan data laporan keuangan di tahun 2020 dan 2019. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi dengan melakukan pemeriksaan data dari cara dan waktu yang berbeda-beda [22].

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah menggunakan metode semi berstruktur yaitu dalam pelaksanaannya lebih bebas [12]. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka. Dimana pihak yang di wawancarai akan diminta untuk berpendapat tentang pengalamannya dalam mengurus laporan keuangan Yayasan Masjid Al Falah Surabaya. Wawancara yang akan dilakukan oleh penulis dengan narasumber adalah membahas tentang data laporan keuangan masjid pada tahun 2020 dan 2019, dan struktur organisasinya. Teknik observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap kegiatan atau objek yang akan diteliti guna memperoleh hasil yang maksimal [15]. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah penulis mengamati beberapa hal yang berhubungan dengan laporan keuangan seperti pemasukan dan pengeluaran masjid. Dokumentasi pada penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan laporan keuangan masjid. Informan kunci yang digunakan pada penelitian ini adalah takmir masjid, bendahara masjid dan jamaah masjid. Informan yang dipilih terdiri dari berbagai sumber. Hal ini dilakukan karena merupakan bagian dari triangulasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya yang menjadi objek penelitian ini merupakan Masjid yang beralamat di Jalan Raya Darmo 137 A Surabaya. Peresmian pendiriannya dilakukan pada 1 Ramadhan 1393 Hijriyah yang bertepatan dengan tanggal 27 September 1973. Secara legal, Yayasan Masjid Al Falah Surabaya terdiri dari: Pembina, Pengawas dan Pengurus, dan kekhasan Al Falah yaitu Dewan Syariah. Terdapat lembaga-lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Masjid Al Falah Surabaya yakni: Masjid Al Falah, Lembaga Pendidikan Al Falah (LPF) Surabaya, Lembaga Kursus Al Quran Al Falah (LKF) Surabaya, Al Falah Biz, Poliklinik Al Falah dan Lembaga Waqaf Al Falah. Yayasan Masjid Al Falah merupakan lembaga Swadaya Masyarakat yang islami yang didirikan oleh H. Abdul Karim, H. Inngadi Sjafei didirikan berdasarkan akta No. 47 tanggal 17 Maret 1976 dari Anwar Mahayudin, SH., notaris di Surabaya. Anggaran dasar Yayasan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 10 tanggal 17 Juli 2004 dari Miftachul Machsun, SH., notaris

di Surabaya, mengenai perubahan anggaran dasar Yayasan untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 16 Tahun 2001, juncto Undang-undang No. 28 tahun 2004 tentang Yayasan.

Sumber Pembiayaan Yayasan Masjid Al Falah Surabaya

Sumber pembiayaan yayasan berasal dari jumlah kekayaan yang dipisahkan dalam bentuk uang atau barang. Selain itu, yayasan memperoleh sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat, seperti berupa wakaf dan hibah.

Laporan Keuangan Yayasan Masjid Al Falah Surabaya

Berikut format laporan keuangan Yayasan Masjid Al Falah Surabaya per 31 Desember 2020 dan 2019 yang telah disajikan :

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan

YAYASAN MASJID AL FALAH SURABAYA LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 2020 DAN 2019	31 Desember 2020 Rp	31 Desember 2019 *) Rp
<u>ASET</u>		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	22.995.361.923	19.762.190.023
Piutang - setelah dikurangi penyisihan piutang <i>sebesar Rp 1.222.433.848 tahun 2020 dan Rp 1.072.805.798 tahun 2019</i>	1.368.793.724	1.596.163.157
Piutang pinjaman dinas - setelah dikurangi penyisihan piutang sebesar Rp 612.000.000 pada tahun 2020 dan 2019	31.791.000	31.791.000
Biaya dibayar dimuka	123.220.000	123.750.000
Aset lancar lainnya	44.304.000	46.176.000
Jumlah Aset Lancar	24.563.470.647	21.560.070.180
ASET TIDAK LANCAR		
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 23.276.055.348 tahun 2020 dan Rp 20.484.985.644 tahun 2019	37.933.621.899	38.233.259.563
Jumlah Aset Tidak Lancar	37.933.621.899	38.233.259.563
JUMLAH ASET	62.497.092.546	56.793.329.743
<u>LIABILITAS DAN ASET BERSIH</u>		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang pajak	153.096.485	12.470.450
Biaya yang masih harus dibayar	90.899.412	170.060.296
Pendapatan diterima dimuka	2.099.686.215	2.948.068.501
Liabilitas jangka pendek lainnya	820.498.717	484.263.988
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	3.164.180.829	3.614.863.235
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas imbalan kerja	9.153.896.703	14.826.348.817
Liabilitas jangka panjang lainnya	1.374.148.981	1.379.082.481
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	10.528.045.684	16.205.431.298

Panjang		
ASET BERSIH		
Tidak terikat	43.791.651.137	35.376.883.321
Terikat temporer	3.782.214.896	3.365.151.891
Terikat permanen	1.231.000.000	1.231.000.000
Jumlah Aset Bersih	48.804.866.033	39.973.035.212
JUMLAH KEWAJIBAN DAN ASET BERSIH	62.497.092.546	59.793.329.743

Sumber : Laporan Posisi Keuangan Yayasan Masjid Al Falah Surabaya Tahun 2020 dan 2019

Tabel 2. Laporan Aktivitas dan Perubahan Aset Bersih

YAYASAN MASJID AL FALAH SURABAYA LAPORAN AKTIVITAS DAN PERUBAHAN ASET BERSIH UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019		
	31 Desember 2020	31 Desember 2019 *)
	Rp	Rp
PERUBAHAN ASET BERSIH TIDAK TERIKAT		
Pendapatan		
Lembaga pendidikan	25.990.925.079	30.509.684.469
Lembaga kursus	2.800.902.801	4.927.288.052
Masjid	2.875.734.522	4.806.448.554
Lain-lain	587.188.197	649.400.877
Jumlah Pendapatan	32.254.750.599	40.892.821.951
Beban		
Operasional lembaga pendidikan	19.177.593.077	24.352.033.985
Operasional lembaga kursus	2.866.145.961	4.121.348.688
Operasional Masjid	905.459.799	2.021.409.092
Umum dan administrasi	(2.263.166.839)	339.343.280
Penyusutan	2.791.069.704	2.057.702.648
Lain-lain	362.881.126	1.296.588.072
Jumlah Beban	23.839.982.783	34.188.425.766
Kenaikan Aset Bersih Tidak Terikat	8.414.767.816	6.704.396.186
PERUBAHAN ASET BERSIH TERIKAT TEMPORER		
Pendapatan		
Lembaga pendidikan	1.424.346.671	1.387.190.000
Masjid	364.098.191	1.224.332.130
Jumlah Pendapatan	1.788.444.862	2.611.522.130
Beban		
Operasional lembaga pendidikan	1.263.977.196	532.974.827

Operasional masjid	107.404.661	1.509.997.836
Jumlah Beban	1.371.381.857	2.042.972.663
Kenaikan Aset Bersih Terikat Temporer	417.063.005	568.549.467
KENAIKAN ASET BERSIH	8.831.830.821	7.272.945.653
ASET BERSIH AWAL TAHUN	39.973.035.210	32.700.089.558
ASET BERSIH AKHIR TAHUN	48.804.866.031	39.973.035.210

Sumber : Laporan Aktivitas dan Perubahan Aset Bersih Yayasan Masjid Al Falah Surabaya

Tabel 3. Laporan Arus Kas

YAYASAN MASJID AL FALAH SURABAYA LAPORAN ARUS KAS UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019		
	31 Desember 2020*)	31 Desember 2019 *)
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan		
Penerimaan kas dari jasa	26.452.086.132	35.547.742
Penerimaan kas dari donatur	2.270.887.513	5.840.016.350
Penerimaan kas dari bantuan pemerintah	1.424.346.671	1.387.190.000
Penerimaan kas dari bagi hasil dari jasa giro	306.968.621	329.220.347
Pelunasan pinjaman	376.697.074	(78.457.864)
Penerimaan pendapatan lain - lain	348.329.272	389.540.274
Penerimaan kewajiban jangka pendek lainnya	1.006.551.803	1.612.928.638
Jumlah Penerimaan Aktivitas Operasi	32.185.867.086	45.037.009.487
Pengeluaran		
Pembayaran untuk operasional lembaga kursus	(2.893.154.416)	(3.938.973.338)
Pembayaran operasional dan kegiatan Masjid	(2.882.403.362)	(6.222.931.335)
Pengeluaran operasional sekolah	(21.372.961.730)	(25.475.260.499)
Pembayaran untuk Haji dan Umroh pegawai	-	(179.162.000)
Pengeluaran untuk rekreasi dan gathering	-	(450.125.000)
Pembayaran untuk operasional poliklinik	(59.218.500)	(388.080.236)
Pembayaran untuk operasional yayasan	(364.450.342)	-

Pembayaran beban lain - lain	(20.368.798)	(372.758.407)
Jumlah Pengeluaran Aktivitas Operasi	(27.592.557.148)	(37.027.290.815)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	4.593.309.938	8.009.718.672
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	(1.360.138.038)	(1.001.475.622)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.360.138.038)	(1.001.475.622)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	3.233.171.900	7.008.243.051
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	19.762.190.023	12.753.946.973
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	22.995.361.923	19.762.190.023
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN		
Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas :		
Penambahan aset tetap melalui hibah	1.007.544.000	-

Sumber : Laporan Arus Kas Yayasan Masjid Al Falah Surabaya Tahun 2020 dan 2019

Tabel 3. Catatan Atas Laporan Keuangan

AKUN	2020	2019	CATATAN
Kas dan setara kas	22.995.361.923	19.762.190.023	Saldo pada Bank Syariah Bukopin pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terdapat saldo untuk Tunjangan Hari Tua yang akan diberikan kepada karyawan Lembaga Kursus dan Lembaga Masjid Yayasan ketika karyawan telah memasuki masa pensiun masing-masing sebesar Rp 1.374.148.981 dan Rp 1.379.082.481
Piutang	1.368.793.724	1.596.163.157	Terdapat piutang siswa, piutang karyawan dan penyisihan piutang tak tertagih. Piutang karyawan merupakan pinjaman kepada karyawan Yayasan untuk pembelian kendaraan bermotor, laptop, dan pinjaman umroh. Penyisihan piutang tak tertagih tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 149.628.050 dan Rp 314.107.250 .
Piutang pinjaman dinas	31.791.000	31.791.000	Piutang study tour eropa merupakan piutang pinjaman dinas yang belum dapat dirinci serta tidak didukung dokumen yang memadai. Sesuai Berita Acara Rapat Pembina No.006/BA/Pembina/II/2020 pada tanggal 28 Februari 2020 memutuskan bahwa, piutang study tour ke Eropa sebesar Rp 612.000.000 dilakukan penyisihan piutang. piutang kepada H. Sigit Prasetyo merupakan piutang yang timbul atas transaksi sumbangan untuk pengobatan yang belum didukung dengan bukti yang memadai serta belum jelas pertanggungjawabannya.
Aset tetap	37.933.621.899	38.233.259.563	Beban penyusutan aset tetap untuk tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 2.791.069.704 dan Rp 2.057.702.648 . Pada tanggal 2 Desember 2020 berdasarkan Akta Hibah No 1 dari Sonya Natalia, SH, notaris di Surabaya yayasan menerima hibah tanah dan bangunan yang terletak di Jalan Raya Ngagel Jaya Selatan I/16 Kota Surabaya dengan bukti kepemilikan berupa sertifikat Surat Ijo No.188.45/04000P/436.608/2011. Sampai dengan tanggal pelaporan tanah diatas masih dalam proses balik nama menjadi nama Yayasan. Tanah Masjid Al Falah yang terletak di Jl. Raya Darmo 137A Surabaya belum bersertifikat atas nama Yayasan Masjid

			dan masih dalam proses pengurusan menjadi nama Yayasan.
Utang pajak	153.096.485	12.470.450	Akun ini merupakan utang Pajak Penghasilan pasal 21 yang dipotong dari gaji dan pesangon karyawan Yayasan. Saldo pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 153.096.485 dan 12.470.450.
Biaya yang masih harus dibayar	90.899.412	170.060.296	Saldo pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 90.899.412 dan Rp 170.060.296.
Pendapatan diterima dimuka	2.099.686.215	2.948.068.501	Pendapatan diterima dimuka siswa merupakan penerimaan atas uang SPP, Uang Kegiatan dan Uang Pangkal untuk tahun 2021. Pendapatan diterima dimuka lembaga kursus merupakan penerimaan dimuka atas uang pendaftaran dari santri kursus Al Quran yang baru dimulai pada tahun berikutnya.
Liabilitas jangka pendek lainnya	820.489.717	484.263.988	Saldo pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 820.489.717 dan Rp 484.263.988.
Liabilitas imbalan kerja *diakui di laporan aktivitas * diakui di laporan aktivitas	(4.375.564.595) 9.153.896.703	(2.427.187.503) 14.826.348.817	Yayasan telah menghitung imbalan kerja berdasarkan Undang-undang RI No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan sesuai dengan SAK ETAP bab 23. perhitungan cadangan imbalan kerja masing-masing dilakukan oleh aktuaris independen KKA I Gde Eka Sarmaja, FSAI & Rekan untuk tahun 2020 dan KKA Tubagus Syafrial untuk tahun 2019. jumlah Karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut adalah 162 karyawan untuk tahun 2020 dan 188 karyawan 2019.
Liabilitas jangka panjang lainnya	1.374.148.981	1.379.082.481	Akun ini merupakan Tunjangan Hari Tua yang akan diberikan kepada karyawan Lembaga Kursus dan Lembaga Masjid Yayasan ketika karyawan telah memasuki masa pensiun. Berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 46/LKQ-YHMF/3-VI Tahun 2013 sumber pendanaan Tunjangan Hari Tua karyawan Lembaga Kursus Yayasan berasal dari pemotongan gaji karyawan dan subsidi dari Lembaga Kursus sebesar Rp 200.000 per bulan per karyawan pada tahun 2020 dan 2019.
Aset bersih *tidak terikat *terikat temporer *terikat permanen	43.791.651.137 3.782.214.896 1.231.000.000	35.376.883.321 3.365.151.891 1.231.000.000	Aset bersih terikat permanen merupakan penambahan aset terikat permanen yang berasal dari sumbangan para donatur untuk pembangunan Masjid Al Falah Surabaya.
Pendapatan lembaga pendidikan	27.415.271.750	31.896.874.469	Pendapatan lembaga pendidikan tidak terikat dan terikat temporer saldo pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 27.415.271.750 dan Rp 31.896.874.469.
Pendapatan lembaga kursus	2.800.902.801	4.927.288.052	Merupakan pendapatan dari penerimaan pendaftaran program kursus reguler yang dilaksanakan di Al Falah Surabaya dan pendapatan dari program kursus Al Quran yang diselenggarakan di beberapa Lembaga/Perusahaan untuk tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 2.800.902.801 dan Rp 4.927.288.052.
Pendapatan masjid	3.239.832.713	6.030.780.684	Saldo pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 3.239.713 dan Rp 6.030.780.684
Pendapatan lain-lain	587.188.197	649.400.877	Saldo pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 587.188.197 dan Rp 649.400.877
Beban operasional lembaga pendidikan	20.441.570.273	24.885.008.812	Saldo pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 20.441.570.273 dan Rp 24.885.008.812
Beban operasional lembaga kursus	2.866.145.916	4.121.348.688	Saldo pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 2.866.145.916 dan Rp 4.121.348.688
Beban operasional masjid	1.012.864.460	3.531.406.928	Saldo pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 1.012.864.460 dan Rp 3.531.406.928
Beban administrasi dan umum	(2.263.166.839)	339.343.280	Saldo pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar (Rp 2.263.166.839) dan Rp 339.343.280
Beban penyusutan	2.791.069.704	2.057.702.648	Saldo pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 2.791.069.704 dan Rp 2.057.702.648

Beban lain-lain	362.881.126	1.296.588.072	Saldo pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesarRp 362.881.126 dan Rp 1.296.588.072
-----------------	-------------	---------------	---

Sumber : Catatan atas laporan keuangan Yayasan Masjid Al Falah Surabaya

Sumber Pembiayaan Yayasan Masjid Al Falah Surabaya

Sumber pembiayaan yayasan berasal dari jumlah kekayaan yang terpisah dalam bentuk uang atau barang [28]. Selain itu, yayasan memperoleh sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat, seperti berupa wakaf dan hibah.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil observasi pada Yayasan Masjid Al Falah Surabaya, Yayasan menetapkan SAK ETAP sebagai basis penyusunan laporan keuangan dan penentuan kebijakan akuntansi penting yang diterapkan untuk mengakui dan mengukur transaksi dan peristiwa yang relevan dengan Yayasan. Laporan keuangan disusun berdasarkan basis kesinambungan dan biaya historis. Laporan keuangan juga disusun berdasarkan basis akrual, kecuali laporan arus kas disusun dengan berdasarkan basis kas.

Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Masjid Al Falah Surabaya

Berdasarkan hasil observasi pada Yayasan Masjid Al Falah Surabaya, penyajian laporan keuangan Yayasan Masjid Al Falah Surabaya mengacu pada ISAK 35, tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Penyajian laporan keuangan terdiri dari :

- Laporan Posisi Keuangan,
- Laporan Aktivitas,
- Laporan Perubahan Aset Bersih,
- Laporan Arus Kas, dan
- Catatan Atas Laporan Keuangan

Peneliti melakukan wawancara dengan bendahara yayasan masjid, beliau mengatakan “ Tentunya kami menggunakan ISAK 35 karena ISAK 35 ini merupakan kewajiban untuk yayasan (laporan keuangan yayasan). Nah menerapkan ISAK 35 ini yang disyaratkan biasanya di laporan keuangan itu ada yang memisahkan antara yang tidak terikat dan yang terikat. Ada beberapa laporan keuangan yang kita gunakan yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan perubahan aset bersih, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan biasanya ditujukan untuk internal yayasan, apabila untuk eksternal tidak ada. Biasanya laporan keuangan ditujukan untuk ke Pembina, kecuali kita (pihak yayasan) ada pinjaman ke bank misalnya, nah itu nanti kita laporkan ke bank ”.

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban dan aset bersih [15]. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan dengan pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya dapat membantu para donatur, anggota organisasi, kreditur dan pihak-pihak lain untuk menilai kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan dan likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal [28]. Pada laporan keuangan Yayasan Masjid Al Falah Surabaya, saldo aset lancar dan aset tidak lancar berasal dari neraca saldo yang disesuaikan. Laporan posisi keuangan Yayasan Masjid Al Falah Surabaya telah sesuai dengan ISAK 35 yaitu menyajikan aset, liabilitas dan aset neto. Berdasarkan laporan keuangan Yayasan Masjid yang telah disajikan per 31 Desember 2020 dan 2019 antara bagian jumlah aset dengan jumlah kewajiban aset bersih sudah balance yaitu sebesar Rp 62.497.092.546 di tahun 2020 dan sebesar Rp 59.793.329.743 di tahun 2019.

Laporan Aktivitas dan Perubahan Aset Bersih

Pada laporan ISAK 35 menggunakan istilah Laporan Penghasilan Komprehensif sebagai pengganti istilah Laporan Aktivitas, namun keduanya memiliki arti yang sama yaitu menyajikan pendapatan dan beban. Laporan penghasilan komprehensif menggambarkan kenaikan dan penurunan manfaat ekonomi yang berasal dari penerimaan atau pendapatan dan pengeluaran atau beban baik dengan pembatasan maupun tanpa pembatasan [29]. Laporan aktivitas pada Yayasan Masjid Al Falah Surabaya dapat diketahui bahwa laporan tersebut telah sesuai dengan ISAK 35 yaitu telah menyajikan antara pendapatan dan beban, hanya saja laporan perubahan aset bersih tidak disajikan sendiri melainkan dijadikan satu dengan laporan aktivitas.

Aset bersih terikat merupakan aset bersih berupa sumber daya ekonomi yang penggunaannya dan/atau waktunya dibatasi untuk tujuan tertentu dan/atau jangka waktu tertentu oleh pemerintah atau donatur [28]. Pembatasan tersebut dapat berupa pembatasan waktu dan/atau pembatasan penggunaan aset bersih oleh Yayasan. Aset bersih tidak terikat adalah aset bersih berupa sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan dan/atau jangka waktu tertentu [30]. Umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan deviden atau hasil investasi dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Yayasan dapat menggunakan semua aset bersih tersebut dalam rangka mencapai tujuan usaha sebagaimana tercantum dalam anggaran Yayasan. Yayasan dapat menggunakan semua aset bersih tersebut dalam rangka mencapai tujuan usaha sebagaimana tercantum dalam anggaran Yayasan.

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode [4]. Metode penyusunan laporan arus kas dapat menggunakan dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung [31]. Yayasan Masjid Al Falah Surabaya menyajikan laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung, yaitu dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas pada Yayasan Masjid Al Falah Surabaya telah sesuai dengan ISAK 35 yaitu telah mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan tujuannya adalah untuk menyajikan informasi yang lebih rinci yang tidak termasuk dalam laporan keuangan dan mengungkapkan kebijakan akuntansi [32]. Catatan atas laporan keuangan Yayasan Masjid telah sesuai dengan laporan ISAK 35 hal ini dapat dilihat bahwa Yayasan telah mengungkapkan informasi penjelasan akun/pos laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis.

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa, laporan keuangan Yayasan Masjid Al Falah Surabaya telah disajikan sesuai dengan ISAK 35 yaitu tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba dan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah disajikan oleh Yayasan Masjid AL Falah Surabaya telah memenuhi unsur-unsur ISAK 35 yaitu (1) Laporan posisi keuangan telah diklasifikasikan kedalam beberapa bagian yaitu aset lancar dan aset tidak lancar, liabilitas dan aset bersih; (2) Laporan penghasilan komprehensif telah diklasifikasikan sesuai dengan pembatasannya yaitu tidak terikat dan terikat temporer, hanya saja ada perbedaan penyebutan istilah pada laporan penghasilan komprehensif menjadi laporan aktivitas; (3) Laporan perubahan aset bersih dijadikan 1 (satu) dengan laporan aktivitas; (4) Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung; dan (5) Catatan atas laporan keuangan Yayasan Masjid Al Falah tidak mencatat penerimaan wakaf dan hibah yang telah diterima. Laporan keuangan Yayasan Masjid Al Falah Surabaya hanya ditujukan untuk internal yayasan yaitu kepada Pembina, kecuali apabila yayasan memiliki pinjaman di bank maka laporan keuangan juga dilaporkan pada bank.

SARAN

Setelah dilakukannya penelitian pada Yayasan Masjid Al Falah Surabaya mengenai penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35, peneliti menyarankan kepada bendahara Yayasan Masjid Al Falah Surabaya untuk membuat laporan perubahan aset neto sendiri tanpa dijadikan satu dengan laporan aktivitas. Hal ini diharapkan agar pengelompokan akun-akun menjadi lebih jelas dan rinci. Kemudian untuk pihak pengelola keuangan dapat memanfaatkan *website* yang telah tersedia untuk menyajikan laporan keuangan agar para jamaah atau *stakeholder* dapat mengetahui laporan keuangan tersebut.

REFERENSI

- [1] M. S. Nasution and J. P. R. Harahap, "Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Desa Bandar Khalipah) Muhammad," *J. Akunt. dan Keuang. Syariah*, vol. 5 No. 2, 2021, [Online]. Available: <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- [2] C. Satria, "Implementasi Penginputan Dan Pelaporan Keuangan Manajemen Masjid Wilayah Sumatera Selatan," *AKM Aksi Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 47–54, 2021, doi: 10.36908/akm.v2i1.294.

- [3] S. K. Octisari, T. Murdijaningsih, and H. I. Suworo, "Akuntabilitas Masjid Berdasarkan Isak 35 di Wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 21, no. 3, p. 1249, 2021, doi: 10.33087/jiubj.v21i3.1648.
- [4] I. D. Ula, M. Halim, and A. S. Nastiti, "PENERAPAN ISAK 35 PADA MASJID BAITUL HIDAYAH PUGER JEMBER," *Prog. J. Pendidikan, Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 2, pp. 152–162, Aug. 2021, doi: 10.47080/progress.v4i2.1286.
- [5] M. Fizaini and A. S. Nastiti, "Norita Citra Yuliarti," vol. 1, no. 11, pp. 2307–2318, 2022.
- [6] M. Is'adi, "Kontruksi Laporan Keuangan Masjid Berbasis Syari'ah," *Al-Mashraf*, vol. 2, no. 1, pp. 159–182, 2015.
- [7] C. Pratami, Yuztitya Asmaranti, Ninuk Dewi K, Widya Rizky Eka, "PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT," *Pros. J. Pengabd. Masy.*, 2018, [Online]. Available: <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- [8] D. Kurniawati, A. Ahmad, R. roro Lia Chairina, D. Kusuma Wardhani, and D. Lestari, "Pendampingan Manajemen dan Akuntansi Masjid di Masjid Al-Ihsan Kelurahan Tegal Gede Kabupaten Jember," *J-Dinamika J. Pengabd. Masy.*, vol. 6, no. 2, pp. 244–248, 2021, doi: 10.25047/j-dinamika.v6i2.2378.
- [9] A. Prasetyo, E. Andayani, and M. Sofyan, "Pembinaan Pelatihan Pembukuan Laporan Keuangan Terhadap Wajib Pajak UMKM Di Jakarta," *J. Ekon. Manajemen, Bisnis Dan Sos.*, vol. 1, no. 1, pp. 34–39, 2020.
- [10] B. Dharna *et al.*, "Studi literatur pemahaman laporan keuangan terhadap kepengurusan masjid," vol. 1, no. 1, 2023.
- [11] P. R. Andarsari, "Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)," *Ekonika J. Ekon. Univ. kadiri*, vol. 1, no. 2, pp. 143–152, 2017, doi: 10.30737/ekonika.v1i2.12.
- [12] Y. Dwikasmanto, "Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Nurul Iman Al-Hidayah Desa Barumanis Berdasarkan Isak 35," *J. Ilm. Raflesia Akunt.*, vol. 6, no. 2, pp. 46–64, 2020, doi: 10.53494/jira.v6i2.49.
- [13] A. Dinanti and G. A. Nugraha, "Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.," *J. Ekon. Bisnis, dan Akunt.*, vol. 20, no. 1, pp. 1–8, 2018, [Online]. Available: <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1081>.
- [14] N. Muh *et al.*, "MANAJEMEN MASJID (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta)," pp. 84–96, 2016.
- [15] I. S. Maulana and M. Rahmat, "Penerapan Isak No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa.," *JAJFA Fak. Ekon. dan Bisnis UTS J. Accounting, Financ. Audit.*, vol. 3, no. 2, pp. 63–75, 2021, doi: <https://doi.org/10.37673/jafa.v3i02.1210>.
- [16] N. Shonhadji *et al.*, "Program pengabdian masyarakat penerapan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan masjid al ikhas surabaya berdasarkan isak 35.," vol. III, no. 1, pp. 12–24, 2023.
- [17] S. Biduri, R. A. Rahayu, and I. Mukarromah, "Implementasi PSAK No. 45 pada Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Demi Terciptanya Transparansi dan Akuntabilitas," *J. Semin. Nas. dan 6th Call Syariah Pap. Univ. Muhammadiyah Surakarta*, no. 45, pp. 222–235, 2019.
- [18] Mutammimah, Yulinartati, and A. S. Nastiti, "Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 Pada Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Besuki Situbondo," *J. Ilm. Akunt. dan Humanika*, vol. 9, no. 1, pp. 2599–2561, 2019.
- [19] Z. Afifah, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Masjid Jamik Kabupaten Sumenep (Tahun 2018-2020)," vol. 6, no. 2, pp. 115–124, 2022, doi: 10.25273/inventory.v6i2.13607.
- [20] E. Kwalepa *et al.*, "Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Baitul Makmur Situbondo Berdasarkan ISAK No.35," *E-Jra*, vol. 1, no. 1, p. 197, 2022, doi: 10.23887/ijssb.v2i4.16327.
- [21] Ade Irma Suryani Lating, "Penyajian Laporan Keuangan Masjid Sesuai ISAK No. 35 Untuk Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas," *Own. Ris. J. Akunt.*, vol. 7, pp. 498–511, 2023.
- [22] K. U. Khudhori, Disclosure : Journal of Accounting and Finance Tata Kelola Keuangan Masjid Al-Jihad, vol. 2, no. 2. 2022.
- [23] S. Dwi Krismontiyah, Yulinartati, and N. Martiana, "Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Baitul Makmur Situbondo Berdasarkan ISAK No.35," *J. Akunt. Terap. dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, pp. 124–133, 2021, doi: 10.25047/asersi.v1i2.2951.
- [24] F. F. Djailani and S. Rondonuwu, "Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Miftahul Jannah Kecamatan Sario Kota Manado Application of Interpretation of Financial Accounting Standards Number 35 in Financial Management of Miftahul Jannah M," vol. 6, no. 1, pp. 231–240, 2022.
- [25] N. Ririn Rumiatiy, "Akuntansi Masjid Berdasarkan Isak No. 35," *J. Ilm. Akunt. Perad.*, vol. VIII, no. 1, pp. 1–19, 2022.
- [26] K. Dan, METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D. .

- [27] N. Sodikin, "Tata Kelola Manajemen Kas Pada Masjid Nurul Yaqin Desa Bukit Bungkul Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Oleh: NUR SODIKIN C1B017061 PROGRAM STUDI MANAJEMEN," 2021.
- [28] D. A. Rizky, "Analisis penerapan psak no. 45 pada yayasan masjid al falah surabaya," vol. 2, no. 7, pp. 1–17, 2013.
- [29] G. K. M. Medan, "KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA NIRLABA PADA GEREJA BATAK KARO PROTESTAN," 2022.
- [30] P. Laporan, K. Organisasi, N. Berdasarkan, and P. No, "1 2 1,2," vol. 2, no. 45, pp. 809–820, 2014.
- [31] T. D. A. N. Langkah-, "Pengertian, kegunaan, tujuan dan langkah- langkah penyusunan laporan arus kas," no. 02, pp. 238–257, 2009.
- [32] S. Purba *et al.*, "Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 pada Panti Asuhan Sendoro Medan," *HUMANTECH J. Ilm. Multi Disiplin Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 284–291, 2022.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.